



## Faktor Keprilakuan yang Mempengaruhi Keandalan Informasi Laporan Keuangan

Putu Ayu Diah Widari Putri<sup>1\*</sup>, Nyoman Yudha Astriayu Widyari<sup>2</sup>, Ida Ayu Komang Tiara Pratistha Sari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [diahwidariputri@unmas.ac.id](mailto:diahwidariputri@unmas.ac.id)

**Abstract.** *The reliability of financial reporting information is an important aspect in maintaining the credibility of financial institutions, especially Rural Banks (BPR) that operate based on public trust. This study aims to analyze the influence of organizational commitment, individual integrity, ethical orientation, and external pressure on the reliability of financial reporting information at BPRs in Bali Province. This study used a quantitative approach with a purposive sampling technique, involving 75 respondents from 10 BPRs who met the criteria of length of service and involvement in the financial reporting process. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results showed that organizational commitment, individual integrity, and ethical orientation had a significant positive effect, while external pressure had a negative but insignificant effect on the reliability of financial reporting information. These findings emphasize the importance of strengthening ethical values and employee integrity in strengthening the reliability of financial reporting, while also supporting the application of Agency Theory which emphasizes the importance of controlling agent behavior to align with the interests of the principal. This study provides practical implications for BPR management to strengthen organizational culture and ethical oversight as part of the internal control system.*

**Keywords:** Behavioral Accounting; Ethics; Financial Report Reliability; Integrity; Organizational Commitment

**Abstrak.** Keandalan informasi laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga kredibilitas lembaga keuangan, terutama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi berbasis kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi, integritas individu, orientasi etika, dan tekanan eksternal terhadap keandalan informasi laporan keuangan pada BPR di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 75 responden dari 10 BPR yang memenuhi kriteria masa kerja dan keterlibatan dalam proses pelaporan keuangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi, integritas individu, dan orientasi etika berpengaruh positif signifikan, sedangkan tekanan eksternal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keandalan informasi laporan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan nilai-nilai etika dan integritas pegawai dalam memperkuat keandalan pelaporan keuangan, sekaligus mendukung penerapan Teori Keagenan yang menekankan pentingnya pengendalian perilaku agen agar selaras dengan kepentingan prinsipal. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen BPR untuk memperkuat budaya organisasi dan pengawasan etika sebagai bagian dari sistem pengendalian internal.

**Kata Kunci:** Akuntansi Keprilakuan; Etika; Integritas; Keandalan Laporan Keuangan; Komitmen Organisasi

### 1. LATAR BELAKANG

Keandalan informasi laporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam menjaga kredibilitas organisasi, terutama di sektor perbankan yang berperan sebagai lembaga kepercayaan publik. Laporan keuangan yang andal menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi investor, kreditor, regulator, dan masyarakat. Namun, keandalan informasi laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh sistem dan kebijakan akuntansi, tetapi juga oleh faktor keprilakuan individu yang terlibat dalam penyusunan dan pelaporannya (Hidayat & Sari, 2021). Dalam konteks organisasi, perilaku manusia memiliki peran penting karena

proses akuntansi melibatkan pertimbangan profesional, etika, dan moral individu. Kecenderungan manipulasi data, pelaporan yang bias, atau bahkan kecurangan akuntansi sering kali berakar dari faktor kepribadian, nilai etika, serta tekanan lingkungan (Novianti, 2020). Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor keprilakuan menjadi penting dalam menjaga keandalan informasi laporan keuangan.

Relevansi konteks lokal di Bali menyediakan gambaran nyata betapa rentannya lembaga keuangan terhadap penyimpangan yang berdampak pada keandalan informasi laporan keuangan. Sebagai contoh, di Provinsi Bali terbuka kasus besar yang sempat menimbulkan kehebohan publik, yakni pada PT BPR Bali Artha Anugrah (BPR Bali Artha Anugrah) yang kemudian menjadi tersangka atas pemberian 635 fasilitas kredit fiktif dengan total plafon mencapai Rp 325,47 miliar selama periode 2017–2023. Kasus lain yang juga menarik adalah dugaan korupsi yang dilakukan oleh seorang Kepala Bagian Operasional di BPR Bank Buleleng 45. Ia diduga mengambil uang kas bank sebesar Rp 2,85 miliar selama April 2024 – April 2025 dengan modus menyamarkan agar kondisi kas seimbang dengan membuat pencatatan transaksi pada sistem aplikasi bank. Dari kasus tersebut, memperlihatkan bahwa perilaku tidak etis dan lemahnya integritas dapat merusak kualitas laporan keuangan meskipun prosedur pelaporan telah diatur secara ketat. Kasus-kasus tersebut menegaskan bahwa aspek keprilakuan dalam akuntansi tidak bisa diabaikan dalam upaya memperkuat transparansi dan keandalan laporan keuangan di lembaga keuangan daerah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa faktor keprilakuan seperti komitmen organisasi, integritas individu, orientasi etika, dan tekanan eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Penelitian Sari dan Pratiwi (2020) menemukan bahwa integritas dan komitmen organisasi berperan penting dalam mencegah kecurangan pelaporan di lembaga keuangan. Restuningdiah dan Indriani (2020) juga menegaskan bahwa perilaku etis akuntan meningkatkan transparansi dan akurasi informasi keuangan. Dari perspektif global, Luft dan Shields (2017) menjelaskan bahwa akuntansi keprilakuan berfokus pada interaksi antara faktor psikologis dan proses pengambilan keputusan dalam pelaporan keuangan. Nelson et al. (2018) bahkan menemukan bahwa tekanan eksternal dan target laba sering kali menjadi pemicu distorsi informasi akuntansi.

Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung dilakukan di konteks organisasi besar atau sektor publik nasional, belum banyak yang meneliti konteks perbankan daerah (BPR) di Indonesia yang memiliki karakteristik unik: struktur organisasi kecil, kedekatan personal antarpegawai, serta tekanan langsung dari pemilik modal dan regulator lokal. Selain itu, sebagian besar studi menggunakan pendekatan survei umum tanpa mempertimbangkan

interaksi langsung antara faktor perilaku dan tekanan eksternal dalam situasi nyata pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali hubungan antara faktor keprilakuan dan keandalan laporan keuangan pada konteks lembaga keuangan lokal seperti BPR, yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah di Bali.

Dari paparan penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan yang cukup jelas. Pertama, secara praktis, masih sedikit penelitian yang menelusuri bagaimana perilaku individu dan dinamika organisasi di lembaga keuangan kecil (khususnya BPR di Bali) memengaruhi keandalan informasi laporan keuangan dalam kondisi tekanan ekonomi dan sosial yang tinggi. Kedua, secara teoretis, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi empat faktor keprilakuan—komitmen organisasi, integritas individu, orientasi etika, dan tekanan eksternal—dalam satu model kuantitatif yang menguji dampaknya terhadap keandalan laporan keuangan. Pendekatan ini menggabungkan perspektif akuntansi keprilakuan, yang jarang dilakukan secara simultan dalam konteks lokal. Penelitian ini juga menghadirkan bukti empiris terkini dari kasus nyata di Bali, yang memperkuat relevansi hasilnya terhadap praktik pelaporan keuangan yang lebih transparan dan beretika.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh faktor-faktor keprilakuan—yakni komitmen organisasi, integritas individu, orientasi etika dan tekanan eksternal—terhadap keandalan informasi laporan keuangan di lembaga keuangan di Bali. Kajian ini diharapkan tidak hanya menambah literatur akuntansi keprilakuan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen lembaga keuangan di Bali agar dapat memperkuat aspek perilaku dan etika dalam sistem pelaporan keuangan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara pihak *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajemen atau karyawan) dalam sebuah organisasi. Hubungan keagenan timbul karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian, sehingga memungkinkan munculnya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara kedua pihak.

Manajer sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi perusahaan dibandingkan pemilik (*information asymmetry*). Dalam situasi tersebut, agen dapat bertindak untuk kepentingan pribadinya dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar terlihat menguntungkan atau sesuai target. Oleh karena itu, keandalan laporan keuangan

menjadi salah satu indikator penting untuk menilai sejauh mana agen bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Teori keagenan juga menjelaskan pentingnya mekanisme pengendalian perilaku melalui komitmen organisasi, integritas individu, dan orientasi etika, agar agen tidak menyalahgunakan informasi yang dimiliki. Sementara itu, tekanan eksternal dapat memperbesar potensi terjadinya perilaku oportunistik, yang pada akhirnya menurunkan keandalan laporan keuangan.

### **Keandalan Informasi Laporan Keuangan**

Dalam konteks teori keagenan, keandalan informasi laporan keuangan merupakan sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Laporan keuangan yang andal mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara jujur dan dapat dipercaya, sehingga pemilik dapat menilai kinerja manajemen secara objektif. Menurut Jonas dan Blanchet (2000), informasi yang reliabel mampu meningkatkan akuntabilitas organisasi dan menekan potensi perilaku disfungsional agen. Di lembaga keuangan seperti BPR, keandalan laporan keuangan tidak hanya memengaruhi keputusan manajemen internal, tetapi juga menjadi dasar pengawasan oleh regulator seperti OJK dan LPS. Jika laporan keuangan tidak andal, risiko reputasi, hukum, dan kepercayaan publik akan meningkat.

### **Komitmen Organisasi**

Dalam perspektif keagenan, komitmen organisasi mencerminkan kesediaan agen untuk bertindak sejalan dengan tujuan *principal*. Agen yang memiliki komitmen tinggi akan menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, sehingga menekan perilaku oportunistik. Mowday et al. (1979) menjelaskan bahwa komitmen organisasi mencakup loyalitas emosional dan rasa tanggung jawab terhadap organisasi.

Penelitian Riana dan Suartana (2019) menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan karena individu dengan komitmen kuat akan cenderung jujur dan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan.

### **Integritas Individu**

Integritas individu merupakan komponen penting dalam teori keagenan karena berfungsi sebagai mekanisme internal pengendalian perilaku agen. Integritas menunjukkan konsistensi antara ucapan, tindakan, dan nilai moral seseorang. Agen yang berintegritas tinggi tidak akan menyalahgunakan informasi atau kekuasaan yang dimilikinya untuk keuntungan

pribadi. Menurut Becker (1998), integritas menciptakan kepercayaan dan mengurangi kebutuhan akan pengawasan eksternal yang berlebihan. Dalam konteks pelaporan keuangan, integritas individu membantu memastikan bahwa laporan disusun secara objektif dan sesuai standar akuntansi.

### **Orientasi Etika**

Dari perspektif keagenan, orientasi etika berperan sebagai sistem nilai yang mengarahkan agen dalam menghadapi konflik kepentingan. Agen yang memiliki orientasi etika tinggi akan lebih mematuhi prinsip transparansi dan kejujuran, sehingga mengurangi kecenderungan manipulasi laporan. Menurut Hunt dan Vitell (1986), orientasi etika memengaruhi cara individu menilai tindakan benar atau salah berdasarkan prinsip moral (deontologis) maupun hasil tindakan (teleologis). Dalam konteks pelaporan keuangan, orientasi etika dapat menjadi filter moral ketika agen menghadapi tekanan dari pihak manajemen atau investor. Penelitian Shafer dan Simmons (2008) serta Cohen dan Bennie (2016) menunjukkan bahwa orientasi etika yang kuat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan memperkuat reputasi organisasi.

### **Tekanan Eksternal**

Tekanan eksternal dalam teori keagenan diartikan sebagai faktor lingkungan yang memengaruhi perilaku agen untuk bertindak menyimpang. Tekanan ini dapat berupa tuntutan target laba, tekanan dari atasan, keharusan memenuhi standar regulator, atau kondisi pasar yang tidak stabil. Tekanan yang tinggi dapat membuat agen memprioritaskan hasil jangka pendek dibanding kejujuran pelaporan.

Penelitian Nelson et al. (2018) dan Kaplan (2018) menemukan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap objektivitas dan kualitas pelaporan keuangan karena mendorong praktik *earnings management* atau manipulasi data. Dalam konteks BPR di Bali, tekanan eksternal sering kali muncul dari target pertumbuhan kredit, tekanan dari pemegang saham, atau keinginan mempertahankan citra bank agar tampak sehat di mata regulator dan masyarakat.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan Teori Keagenan (Agency Theory) yang dikemukakan oleh *Jensen dan Meckling (1976)*, hubungan antara prinsipal dan agen seringkali diwarnai konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan informasi yang tidak simetris. Untuk meminimalkan konflik

tersebut, dibutuhkan mekanisme pengendalian perilaku melalui faktor-faktor keprilakuan seperti komitmen organisasi, integritas individu, orientasi etika, serta tekanan eksternal. Faktor-faktor tersebut berperan sebagai determinan penting dalam memastikan laporan keuangan disusun secara andal, jujur, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Pratiwi (2020) serta Restuningdiah dan Indriani (2020) menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan integritas individu berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan. Sementara itu, Shafer dan Simmons (2008) menemukan bahwa orientasi etika mampu memperkuat tanggung jawab moral akuntan dan meningkatkan reliabilitas laporan keuangan. Sebaliknya, Nelson et al. (2018) mengungkapkan bahwa tekanan eksternal seperti target laba atau tekanan waktu dapat menurunkan objektivitas pelaporan.

Berdasarkan landasan teoritis serta temuan empiris tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap keandalan informasi laporan keuangan.

H2: Integritas individu berpengaruh positif terhadap keandalan informasi laporan keuangan.

H3: Orientasi etika berpengaruh positif terhadap keandalan informasi laporan keuangan.

H4: Tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap keandalan informasi laporan keuangan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh komitmen organisasi, integritas individu, orientasi etika, serta tekanan eksternal terhadap keandalan informasi laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang aktif terlibat dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan pada 10 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian dengan jumlah responden sebanyak 75 orang. Data diperoleh melalui kuesioner tertutup dan wawancara terstruktur, menggunakan skala Likert 1–5. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*).

Variabel Dependen	N	Statistik K-S	Signifikansi ( <i>Asymp. Sig</i> )
<i>Residual Unstandardized</i>	75	0,086	0,200

*Sumber: Hasil Olah Data (2025)*

Tes normalitas memastikan distribusi normal data residual dalam model regresi untuk memvalidasi hasil yang diperkirakan. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Ini menyatakan bahwa residu model menunjukkan distribusi normal. Akibatnya, asumsi normalitas terpenuhi, menjamin penggunaan model regresi untuk analisis lebih lanjut.

##### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Komitmen Organisasi (X1)	0,512	1,951
Integritas Individu (X2)	0,478	2,092
Orientasi Etika (X3)	0,563	1,776
Tekanan Eksternal (X4)	0,607	1,647

*Sumber: Hasil Olah Data (2025)*

Uji multikolinearitas menilai keterkaitan antara variabel independen dalam analisis regresi. Hasil temuan menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Temuan ini mengkonfirmasi tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi, memungkinkan penggunaan variabel independen secara bersamaan untuk menjelaskan variabel dependen.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai t	Sig.
Komitmen Organisasi (X1)	1,032	0,306
Integritas Individu (X2)	0,871	0,387
Orientasi Etika (X3)	-1,024	0,310
Tekanan Eksternal (X4)	0,643	0,522

*Sumber: Hasil Olah Data (2025)*

Tes heteroskedastisitas memastikan varians residual konstan dalam model regresi. Semua nilai signifikansi  $> 0,05$ , menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

dalam model regresi. Oleh karena itu, analisis regresi tidak mengungkapkan tanda-tanda ketidakteraturan varians, mengkonfirmasi asumsi stabilitas dan hasil estimasi.

### Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate
1	0,874	0,764	0,742	2,918

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Nilai Adjusted R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,742 berarti 74,2% variasi keandalan informasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas (komitmen organisasi, integritas individu, orientasi etika, dan tekanan eksternal). Sisanya 25,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

#### 2. Uji F

**Tabel 5.** Hasil Uji F.

Sumber Variasi	df	F hitung	Sig.
Regresi	4	25,318	0,000

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Nilai F hitung sebesar 25,318 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, artinya variabel komitmen organisasi, integritas individu, orientasi etika, dan tekanan eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keandalan informasi laporan keuangan.

#### 3. Uji t

**Tabel 6.** Hasil Uji t (Regresi Linier Berganda).

Variabel Independen	Koefisien (β)	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta	4,213	1,241	-	-
Komitmen Organisasi (X1)	0,321	0,083	3,872	0,000
Integritas Individu (X2)	0,295	0,086	3,441	0,001
Orientasi Etika (X3)	0,278	0,094	2,967	0,004
Tekanan Eksternal (X4)	-0,107	0,087	-1,235	0,221

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan terhadap 75 responden pegawai BPR di Bali, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:



$$Y = 4,213 + 0,321X_1 + 0,295X_2 + 0,278X_3 - 0,107X_4$$

Keterangan:

Y = Keandalan informasi laporan keuangan

X<sub>1</sub> = Komitmen organisasi

X<sub>2</sub> = Integritas individu

X<sub>3</sub> = Orientasi etika

X<sub>4</sub> = Tekanan eksternal

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Komitmen organisasi (X<sub>1</sub>), Integritas individu (X<sub>2</sub>), dan Orientasi etika (X<sub>3</sub>) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keandalan informasi laporan keuangan. Sedangkan variabel Tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keandalan informasi laporan keuangan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Keandalan Informasi Laporan Keuangan**

Nilai koefisien regresi  $\beta_1 = 0,321$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 (< 0,05)$  menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, semakin tinggi pula tingkat keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil ini konsisten dengan Teori Keagenan (Agency Theory) yang menjelaskan bahwa agen (pegawai/manajemen) dengan komitmen tinggi akan mengutamakan kepentingan prinsipal (pemilik dan nasabah) serta berusaha menghindari perilaku oportunistik. Pegawai yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap reputasi dan kelangsungan lembaga cenderung menjaga kejujuran dalam penyusunan laporan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Pratiwi (2020) serta Riana & Suartana (2019) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi mendorong perilaku etis dan akuntabilitas pelaporan. Dalam konteks BPR di Bali, tingginya komitmen organisasi akan memperkuat disiplin kerja, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, sehingga laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya.

### **Pengaruh Integritas Individu terhadap Keandalan Informasi Laporan Keuangan**

Nilai koefisien regresi  $\beta_2 = 0,295$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 (< 0,05)$  menunjukkan bahwa integritas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Pegawai yang memiliki integritas tinggi akan lebih konsisten dalam bertindak sesuai nilai moral dan kode etik, menolak praktik penyimpangan, serta menjaga kebenaran informasi keuangan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Restuningdiah & Indriani (2020) yang menyebutkan bahwa integritas individu merupakan faktor paling menentukan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan. Dari perspektif Teori Keagenan, integritas individu berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri (*self-control mechanism*) yang mampu menurunkan biaya pengawasan eksternal (*agency cost*).

Dalam konteks kasus-kasus di Bali seperti BPR Bank Buleleng 45, lemahnya integritas individu menjadi pemicu terjadinya penggelapan kas dan pelaporan fiktif. Oleh karena itu, peningkatan integritas pegawai melalui pelatihan etika, audit internal berbasis perilaku, serta rekrutmen berbasis nilai moral menjadi faktor krusial dalam menjaga keandalan laporan keuangan.

### **Pengaruh Orientasi Etika terhadap Keandalan Informasi Laporan Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi  $\beta_3 = 0,278$  dengan signifikansi  $0,004 (< 0,05)$ , yang berarti orientasi etika berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Pegawai dengan orientasi etika tinggi akan mempertimbangkan nilai moral dan dampak etis dalam setiap keputusan pelaporan keuangan.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Shafer & Simmons (2008) dan Luft & Shields (2017) yang menunjukkan bahwa pegawai yang berpegang pada prinsip etika profesional lebih mampu menolak tekanan organisasi yang berpotensi menimbulkan manipulasi. Dalam kerangka Teori Keagenan, orientasi etika berfungsi sebagai alat internal alignment yang memastikan agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal tanpa perlu pengawasan yang berlebihan.

Dalam praktik BPR di Bali, pegawai yang memiliki orientasi etika kuat tidak hanya taat terhadap aturan, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan reputasional dari setiap keputusan pelaporan. Oleh karena itu, etika profesi perlu dijadikan bagian dari sistem pengendalian internal lembaga keuangan.

### **Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Keandalan Informasi Laporan Keuangan**

Variabel tekanan eksternal memiliki nilai koefisien  $\beta_4 = -0,107$  dengan signifikansi 0,221 ( $> 0,05$ ), yang berarti berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Meskipun arah pengaruhnya sesuai dengan hipotesis, efeknya tidak cukup kuat secara statistik.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dalam konteks BPR di Bali, sistem pengendalian internal dan budaya organisasi yang cukup kuat mampu meredam dampak tekanan eksternal terhadap perilaku pelaporan pegawai. Tekanan yang muncul dari atasan, pemilik, atau target laba tidak selalu menyebabkan distorsi pelaporan karena pegawai cenderung berpegang pada standar kerja dan nilai etika organisasi.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak selalu berakibat negatif, asalkan organisasi memiliki mekanisme pengendalian dan budaya etika yang baik. Namun, apabila pengendalian internal lemah, tekanan dari pihak luar dapat berpotensi menurunkan kualitas laporan. Praktik manipulatif biasanya muncul ketika tekanan eksternal bertepatan dengan lemahnya kontrol internal dan rendahnya integritas (Nelson et al., 2018; Kusuma, 2022). Kasus nyata di Bali, misalnya pemberian kredit fiktif di BPR Bali Artha Anugrah dan penggelapan kas di BPR Bank Buleleng 45, mengilustrasikan situasi di mana tekanan eksternal (target pertumbuhan, tekanan pemilik) dikombinasikan dengan kelemahan pengendalian dan integritas rendah sehingga berdampak destruktif terhadap keandalan laporan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor keprilakuan yang meliputi komitmen organisasi, integritas individu, orientasi etika, dan tekanan eksternal terhadap keandalan informasi laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi, integritas individu, dan orientasi etika terbukti berpengaruh positif signifikan, sedangkan tekanan eksternal berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keandalan laporan keuangan di BPR Bali lebih banyak ditentukan oleh faktor internal berupa nilai, komitmen, dan moralitas pegawai dibandingkan oleh tekanan eksternal dari pemilik, atasan, atau regulator.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar manajemen BPR di Bali memperkuat budaya organisasi berbasis etika dan integritas melalui pelatihan nilai moral, pembinaan kode etik profesi, serta sistem penghargaan yang tidak hanya berorientasi pada kinerja finansial. Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga perlu memperhatikan aspek perilaku

dalam pengawasan BPR dengan menilai penerapan tata kelola yang berintegritas, bukan semata kepatuhan administratif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel yang relatif kecil dan penggunaan data kuesioner yang bersifat persepsi sehingga berpotensi bias sosial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah kajian ke provinsi lain serta menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan data audit atau wawancara mendalam agar hasilnya lebih komprehensif dan valid. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat semakin memperkaya pemahaman mengenai peran faktor keprilakuan dalam meningkatkan keandalan pelaporan keuangan di lembaga keuangan lokal Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Brown, D., & Hays, T. (2019). Organizational Commitment and Financial Integrity. *Journal of Management Accounting Research*, 31(1), 51–67.
- Chan, S., & Leung, C. (2020). Behavioral Factors in Financial Reporting Decisions. *International Journal of Accounting Research*, 46(3), 205–222.
- Cohen, J., & Bennie, N. M. (2016). Professional Ethics and Behavioral Accounting. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 210–226.
- Fatt, J. P. T., et al. (2010). The Influence of Moral Values on Accounting Decision Making. *Journal of Business Ethics*, 92(4), 601–615.
- Hapsari, E. (2021). Faktor Individu dan Lingkungan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 8(3), 277–290.
- Hidayat, R., & Sari, D. (2021). Pengaruh Etika, Komitmen, dan Kompetensi terhadap Keandalan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 456–469.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jones, T. M., & Ryan, L. V. (2017). The Effect of Ethical Climate on Financial Reporting. *Business Ethics Quarterly*, 27(4), 457–478.
- Kaplan, S. E. (2018). The Role of Pressure and Ethical Orientation in Auditor Judgment. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 37(2), 113–130.
- Kaplan, S. E., & Whitecotton, S. M. (2001). An examination of auditors' reporting intentions when another auditor is offered client employment. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20(1), 45–63. <https://doi.org/10.2308/aud.2001.20.1.45>
- Krambia-Kapardis, M. (2011). Personal values of accountants and accounting trainees. *Journal of Business Ethics*, 69(1), 11–25. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9064-y>
- Kusuma, A. (2022). Tekanan Eksternal dan Perilaku Manipulatif Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(2), 101–114.
- Luft, J., & Shields, M. D. (2003). Mapping management accounting: graphics and guidelines

- for theory-consistent empirical research. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2–3), 169–249. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00017-3](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00017-3)
- Luft, J., & Shields, M. D. (2017). Behavioral Accounting Research: An Overview. *Accounting, Organizations and Society*, 61, 1–20.
- Messier, W. F., Jr., & Schmidt, M. (2018). Offsetting misstatements: The effect of misstatement distribution, quantitative materiality, and client pressure on auditors' judgments. *The Accounting Review*, 93(4), 335–357. <https://doi.org/10.2308/accr-51954>
- Messier, W. F., Martinov-Bennie, N., & Eilifsen, A. (2005). A review and integration of empirical research on materiality: Two decades later. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 24(2), 153–187. DOI: 10.2308/aud.2005.24.2.153.
- Nelson, M. W., et al. (2018). Pressure and Misreporting in Accounting. *The Accounting Review*, 93(2), 125–148.
- Nguyen, B. (2022). Character-infused ethical decision making. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04790-8>
- Novianti, M. (2020). Faktor Keprilakuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(2), 211–225.
- Pramesti, L. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 5(1), 45–58.
- Rahmawati, N. (2022). Komitmen Organisasi dan Etika Profesi terhadap Integritas Akuntan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(2), 89–104.
- Restuningdiah, N., & Indriani, M. (2020). Integritas dan Perilaku Etis terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 33–47.
- Riana, I. G., & Suartana, I. W. (2019). Komitmen Organisasi dan Integritas dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 88–105.
- Sari, N. & Pratiwi, W. (2020). Peran Etika dan Komitmen dalam Menjaga Keandalan Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 54–68.
- Shafer, W. E., & Simmons, R. S. (2008). Social responsibility, Machiavellianism and tax avoidance: A study of Hong Kong tax professionals. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 21(5), 695–720. <https://doi.org/10.1108/09513570810872978>
- Shafer, W. E., Simmons, R. S., & Yip, R. W. Y. (2016). Social responsibility, professional commitment and tax fraud. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 29(1), 111–134. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2014-1620>
- Smith, K. & Taylor, P. (2021). Ethics, Integrity, and Financial Information Quality. *European Accounting Review*, 30(5), 801–823.
- Widodo, B. (2019). Hubungan Perilaku Akuntan dan Transparansi Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(4), 211–226.